

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu ternak yang berperan penting dalam industri susu di Indonesia. Produksi susu yang dihasilkan memiliki kontribusi yang besar terhadap pemenuhan konsumsi susu masyarakat setiap harinya. Kebutuhan protein hewani nasional Indonesia dari tahun ke tahun semakin tinggi. Maka dari itu dibutuhkan sekali sapi perah yang sehat yang dapat menghasilkan pedet yang baik pertumbuhannya untuk dijadikan sebagai *replacement stock*.

Sapi perah yang umum dipelihara di Indonesia adalah sapi perah bangsa Peranakan *Frisien Holstein* (PFH). Ciri khas sapi FH adalah memilikWarna bulu hitam dengan bercak-bercak putih atau coklat/merah dengan bercak putih, bulu ujung ekor berwarna putih, bagian bawah carpus (bagian kaki) berwarna putih atau hitam dari atas terus kebawah, dan tanduk pendek dan menjurus ke depan. Produksi susu yang tertinggi didunia menghasilkan rata-rata 6000 liter per laktasi (Makin, 2011)

Tatalaksana pemeliharaan pedet sejak lahir sampai disapih menjadi sangat penting dalam upaya menyediakan bakalan yang baik sebagai pengganti induk. Masa depan suatu peternakan sapi perah tergantung pada program pembesaran pedet maupun dara sebagai *replacement stock* untuk dapat meningkatkan produksi susu. Pemeliharaan pedet yang baru lahir, pemberian pakan dan minum, perkandangan serta penanganan kesehatan perlu diperhatikan dengan baik, mengingat angka kematian pedet yang cukup tinggi pada empat bulan pertama setelah pedet lahir (Reksohadiprojo, 1984) Pedet diberikan asupan nutrisi yang baik agar pedet dapat tumbuh dengan baik. Perawatan pedet juga harus diperhatikan untuk menunjang pedet agar dapat dijadikan *replacement stock*.

Kematian sapi perah tertinggi adalah selama masih pedet sejak lahir sampai umur 3 bulan. Agar kematian pedet dapat dikurangi, dan pedet tumbuh menjadi sapi yang baik, maka diusahakan pedet pada waktu lahir harus sehat dan kuat, maka perawatan pedet dapat dimulai sejak pedet masih di dalam kandungan dalam bentuk janin (Soetarno, 2003).

Manajemen pemeliharaan pedet merupakan salah satu bagian dari proses penciptaan bibit sapi yang bermutu untuk itu maka sangat diperlukan penanganan yang benar mulai dari sapi itu dilahirkan sampai mencapai usia sapi dara. Kesalahan dalam pemeliharaan pedet dapat mengakibatkan pertumbuhan terhambat (Setyaningsih, 2013). Kegiatan Manajemen pemeliharaan pedet sapi perah di PT Sumber Citarasa Alam meliputi penanganan pedet saat lahir, pemberian kolostrum, pemberian susu pakan dan minum, sanitasi, pencegahan penyakit, dan perlakuan khusus



12 Tujuan

Tujuan dari dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan ini adalah menerapkan ilmu yang telah diterima selama kegiatan perkuliahan dan melakukan manajemen pemeliharaan khususnya pedet, menganalisis setiap permasalahan dalam bidang peternakan dan mendapatkan hasil manajemen pemeliharaan pedet yang baik. Selain itu Praktik Kerja Lapangan dapat melatih kedisiplinan sebelum memasuki dunia kerja.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.